

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Sebagai negara yang dikenal iklim tropis, mata pencaharian masyarakat Indonesia sebagian besar adalah sebagai petani. Menurut Arsyad (2010) pertanian di Indonesia berperan dalam ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja, tidak hanya semata sebagai mata pencaharian utama. *Florikultura* merupakan salah satu sektor pertanian yang berkembang pesat pada saat ini, yaitu tanaman hias berupa bunga dan tanaman hias lainnya. *Florikultura* adalah salah satu cabang *hortikultura* yang fokus memproduksi tanaman hias yang berkontribusi atas pertanian kreatif dan meningkatkan nilai tambah pertanian dalam ekonomi kreatif (Yuliana, 2016). Salah satu tanaman hias yang dikembangkan di wilayah dataran tinggi seperti di Desa Gobleg, Kecamatan Banjar yaitu bunga Hortensia (*Hydrangea*). Bunga hortensia atau yang biasa disebut dengan bunga kembang seribu merupakan bunga hias dengan bentuk kelopak kecil-kecil, dan bunga ini tumbuh bergerombol hingga membentuk satu bunga besar berwarna biru muda. Selain itu, bagi masyarakat di Bali, bunga hortensia digunakan sebagai sarana upacara agama. Sehingga peminatan terhadap bunga Hortensia di Bali cukup tinggi.

Desa Gobleg yang terletak di wilayah dataran tinggi Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, merupakan salah satu desa yang menghasilkan bunga

Hortensia (*Hydrangea*). Desa Gobleg dikenal dengan hasil pertaniannya, seperti cengkeh, kopi, buah-buahan hingga bunga hortensia. Sebanyak 39.25% penduduk Desa Gobleg bekerja sebagai petani. Hasil pertanian bunga Hortensia merupakan salah satu hasil pertanian yang sangat dikenal oleh masyarakat Desa Gobleg, kemudian akan dijual ke daerah dataran rendah disekitar Kecamatan Banjar, banyak *supplier* yang datang untuk memasok bunga Hortensia dari Kecamatan Banjar hingga ke pusat kota Kabupaten Buleleng. Selain itu, Desa Gobleg juga dikenal sebagai salah satu desa penghasil bunga Hortensia yang menonjol di Kabupaten Buleleng, terlebih sejak ditetapkan sebagai Desa *Smart Farming* pada tahun 2022. Desa Gobleg juga mewakili Kabupaten Buleleng dalam lomba Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Tingkat Provinsi Bali pada tahun 2022 yang difasilitasi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng (Pemerintah Kabupaten Buleleng, 2022).

Keindahan serta ciri khas bunga Hortensia yang dibudidayakan di desa ini menjadi salah satu daya tarik utama yang membedakannya dari daerah penghasil bunga lainnya. Karakter bunga yang besar, berwarna cerah, dan tersusun rapi memberikan nilai estetika tinggi, baik untuk keperluan upacara agama maupun sebagai dekorasi. Keunikan tersebut dapat diamati secara jelas pada gambar berikut, yang menampilkan hamparan kebun bunga Hortensia yang tumbuh subur berdampingan dengan pohon jeruk dan kopi. Kombinasi ketiga tanaman ini tidak hanya menciptakan pemandangan yang indah secara visual, tetapi juga mencerminkan keanekaragaman komoditas unggulan yang menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat Desa Gobleg. Paduan warna bunga, buah, dan

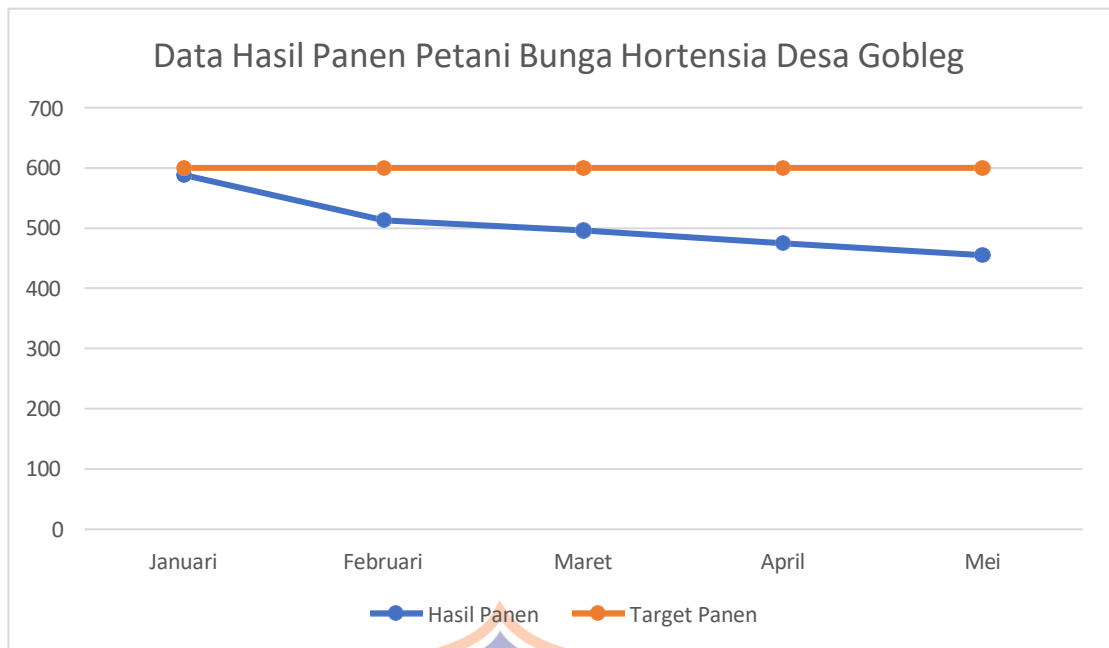
dedaunan hijau memberikan kesan harmonis yang merepresentasikan kekayaan alam Desa Gobleg. Bunga Hortensia Desa Gobleg dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1
Bunga Hortensia Desa Gobleg

Sumber: Foto diambil oleh peneliti, 2025

Namun, berdasarkan hasil wawancara awal dengan sejumlah petani di Desa Gobleg, diketahui bahwa dalam beberapa bulan terakhir telah terjadi penurunan produktivitas pada usaha budidaya bunga Hortensia. Kondisi ini menjadi perhatian karena berdampak pada pencapaian target panen yang selama ini menjadi acuan keberhasilan usaha tani. Penurunan produktivitas tersebut tidak hanya berdampak pada pendapatan petani, tetapi juga pada ketersediaan pasokan bunga Hortensia di pasar lokal maupun luar daerah. Fenomena ini penting untuk dianalisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor penyebabnya. Data penurunan produktivitas petani bunga Hortensia di Desa Gobleg tahun 2025 dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2

Data Hasil Panen Petani Bunga Hortensia Desa Gobleg

Sumber: *Kelompok Petani Bunga Hortensia Desa Gobleg*

Berdasarkan data diatas, hasil panen yang diperoleh para petani bunga Hortensia di Desa Gobleg selama periode Januari hingga Mei 2025 menunjukkan adanya kecenderungan penurunan produktivitas kerja yang bersifat cukup konsisten dari bulan ke bulan. Penurunan ini terlihat dari jumlah hasil panen yang terus mengalami penurunan, sehingga tidak mampu mencapai jumlah yang telah ditargetkan. Adapun target produksi tahunan yang telah ditetapkan adalah sebesar 7,2 ton, yang apabila dibagi secara proporsional menjadi target bulanan, maka setiap bulannya petani diharapkan mampu menghasilkan sekitar 600 kilogram bunga Hortensia. Namun, jika ditinjau dari data yang tersedia, tampak jelas bahwa pencapaian tersebut belum mampu direalisasikan, karena hasil panen setiap bulan berada di bawah angka target yang telah direncanakan. Kondisi ini menunjukkan

adanya permasalahan pada aspek produktivitas yang perlu mendapat perhatian dan evaluasi lebih lanjut.

Pada bulan Januari, jumlah hasil panen bunga Hortensia yang diperoleh petani mencapai 588 kilogram. Capaian tersebut tergolong cukup baik karena hampir mendekati target bulanan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 600 kilogram, sehingga selisih antara hasil panen dengan target hanya terpaut sedikit. Namun demikian, memasuki bulan Februari, terjadi penurunan yang cukup banyak pada jumlah hasil panen. Pada bulan tersebut, total panen hanya mencapai 513 kilogram, atau mengalami kekurangan sebesar 87 kilogram dari target yang telah direncanakan. Penurunan ini ternyata berlanjut pada bulan Maret. Pada periode tersebut, hasil panen kembali mengalami penurunan dan hanya mampu mencapai 496 kilogram. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam tiga bulan pertama, produktivitas panen bunga Hortensia mengalami pergeseran dari pencapaian yang hampir optimal menuju angka yang semakin menjauh dari target, sehingga perlu menjadi perhatian dalam evaluasi kinerja produksi.

Penurunan jumlah hasil panen kembali tercatat pada bulan April, di mana produksi bunga Hortensia hanya mencapai 475 kilogram. Angka ini menunjukkan berkurangnya hasil panen dibandingkan bulan sebelumnya, sekaligus menegaskan bahwa penurunan yang terjadi secara berturut-turut sejak awal tahun. Memasuki bulan Mei, situasi semakin mengkhawatirkan karena hasil panen menurun lebih jauh hingga hanya mencapai 455 kilogram. Capaian ini bukan hanya menjadi angka terendah selama periode bulan Januari sampai dengan Mei tahun 2025, tetapi juga menandai selisih yang cukup signifikan dibandingkan pencapaian di bulan Januari. Jika dilihat secara keseluruhan, data menunjukkan adanya

penurunan hasil panen dari 588 kilogram pada Januari 2025 menjadi 455 kilogram pada Mei 2025, atau mengalami penurunan total sebesar 133 kilogram dalam kurun waktu lima bulan. Sementara itu, target panen bulanan tetap dipatok secara konstan pada angka 600 kilogram, sehingga kesenjangan antara target dan realisasi panen semakin melebar dari bulan ke bulan. Kondisi ini memperlihatkan adanya tantangan serius dalam menjaga stabilitas produktivitas yang, jika tidak segera diatasi, berpotensi berdampak pada pencapaian target produksi tahunan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan produktivitas kerja petani bunga Hortensia selama periode tersebut. Penurunan tersebut dapat diamati dari kuantitas hasil panen yang terus menurun dari bulan ke bulan dan tidak tercapainya target panen bulanan. Fenomena ini menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas petani, agar dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil produksi di masa mendatang. Penurunan ini terlihat dari beberapa indikator yang mencerminkan perilaku kerja petani. Pertama, dari sisi kuantitas kerja, terdapat kecenderungan menurunnya jumlah bunga yang dipanen dibandingkan periode sebelumnya. Volume panen tidak lagi konsisten dan menunjukkan penurunan yang cukup tajam dari bulan ke bulan. Selain itu, penurunan juga tercermin pada kualitas kerja. Bunga yang dihasilkan sebagian besar tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan, baik dari aspek warna bunga yang cenderung biru pucat dan kurang pekat, maupun ketahanan pasca panen. Kondisi ini berdampak pada posisi bunga Hortensia di pasar lokal maupun luar daerah yang sebelumnya cukup diminati.

Dari segi ketepatan waktu, ditemukan bahwa proses budidaya tidak selalu berjalan sesuai jadwal. Penanaman, pemeliharaan, maupun panen tidak terlaksana secara serempak atau tepat waktu, sehingga mengganggu jadwal kerja dan hasil produksi. Petani menyatakan normalnya bunga bisa di panen setiap 10 hari, namun bisa menjadi 11 hingga 15 hari karena menunggu bunga mengembang sempurna dan warnanya sudah biru pekat. Sementara itu, aspek keberdayagunaan (*utilization*) menunjukkan bahwa waktu kerja belum digunakan secara optimal. Aktivitas harian petani kerap tidak terarah, dan pelaksanaan tugas-tugas budidaya berlangsung dalam pola yang tidak teratur karena menyesuaikan dengan kondisi bunga. Hal ini berdampak pada efektivitas kerja yang rendah.

Rangkaian fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa produktivitas kerja petani bunga Hortensia di Desa Gobleg berada pada kondisi yang patut menjadi perhatian. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah petani, penurunan hasil panen tersebut tidak berkaitan dengan faktor alam maupun kondisi tanah, karena iklim di Desa Gobleg relatif stabil, tidak terlalu panas, curah hujan dan kemarau pada periode Januari hingga Mei berada pada tingkat yang wajar, serta tidak terjadi bencana alam. Para petani juga menegaskan bahwa mereka telah menanam bunga di Banjar Dinas Asah, yaitu lokasi terbaik untuk budidaya Hortensia, sedangkan wilayah lainnya memiliki tanah yang cenderung miring sehingga kurang ideal.

Penurunan hasil panen yang terjadi secara berturut-turut selama periode observasi ini menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kinerja produksi yang tidak dapat diabaikan. Kondisi ini menandakan bahwa hasil produksi berada di bawah target yang telah ditetapkan dan memperlihatkan kesenjangan yang

semakin melebar dari waktu ke waktu. Apabila penurunan tersebut terus berlanjut, dikhawatirkan akan berdampak pada pencapaian target produksi tahunan serta keberlanjutan usaha tani Hortensia di Desa Gobleg. Oleh karena itu, situasi ini perlu dipandang sebagai peringatan awal akan adanya persoalan dalam produktivitas yang harus mendapatkan perhatian serius agar tidak berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks di masa mendatang.

Lingkungan kerja petani bunga Hortensia tergolong cukup kondusif untuk mendukung kegiatan budidaya. Hal ini tercermin dari beberapa aspek yang mencerminkan kondisi kerja para petani di lapangan. Pertama, suasana kerja petani bunga Hortensia di Desa Gobleg secara umum berada dalam kondisi yang sangat baik. Sistem kerja yang diterapkan berjalan tertata, pembagian tugas jelas, dan koordinasi antarpetani berlangsung harmonis sehingga menciptakan kenyamanan dalam bekerja. Dengan dukungan kepemimpinan yang komunikatif, suasana kerja tidak menjadi faktor penyebab menurunnya hasil produksi. Hubungan antar petani juga menunjukkan pola kerja yang kooperatif. Kegiatan pertanian banyak dilakukan secara gotong royong, terutama dalam tahap-tahap tertentu seperti pemupukan atau panen. Para petani cenderung saling membantu dan bertukar informasi mengenai cara budidaya, kondisi pasar, atau penanganan hama. Interaksi yang harmonis ini menciptakan lingkungan sosial kerja yang mendukung, di mana konflik jarang terjadi dan solidaritas komunitas petani tetap terjaga.

Petani di Desa Gobleg memiliki fasilitas kerja yang memadai, mayoritas petani di Desa Gobleg telah memiliki akses terhadap peralatan pertanian yang berfungsi untuk menunjang berbagai tahapan proses budidaya bunga Hortensia. Peralatan tersebut digunakan dalam kegiatan rutin seperti penanaman,

pemeliharaan, hingga pemanenan, sehingga keberadaannya cukup membantu efisiensi pekerjaan. Selain itu, kelompok tani di Desa Gobleg juga pernah menerima dukungan dari pemerintah dalam bentuk bantuan sarana produksi, antara lain pupuk, *polybag*, serta fasilitas pengangkutan hasil panen yang mempermudah distribusi ke pasar atau tempat penjualan. Meskipun jumlah dan cakupan bantuan tersebut masih tergolong terbatas, ketersediaan fasilitas dasar seperti tempat penyimpanan sementara untuk menjaga kualitas bunga sebelum dipasarkan dan saluran irigasi yang berfungsi baik telah memberikan kontribusi nyata terhadap kelancaran kegiatan usaha tani. Kehadiran fasilitas tersebut menjadi penunjang penting bagi para petani dalam menjalankan aktivitas harian mereka dan menjaga kelancaran proses produksi secara keseluruhan.

Kondisi-kondisi yang telah diuraikan sebelumnya mencerminkan bahwa lingkungan kerja yang terbentuk di kalangan petani bunga Hortensia di Desa Gobleg berada dalam kategori yang cukup baik dan mampu mendukung kelancaran aktivitas pertanian. Lingkungan kerja tersebut ditandai oleh suasana yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan budidaya, terciptanya hubungan sosial yang harmonis antarpetani maupun dengan pihak terkait lainnya, serta adanya ketersediaan fasilitas kerja yang memadai untuk menunjang proses produksi. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tumbuhnya semangat kerja, rasa saling mendukung, serta kenyamanan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di lahan pertanian. Lingkungan yang kondusif semacam ini pada dasarnya berpotensi menjadi modal penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja petani, baik dari sisi

kuantitas maupun kualitas hasil panen, sekaligus mendukung keberlanjutan usaha tani bunga Hortensia di Desa Gobleg.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah petani bunga Hortensia di Desa Gobleg, tingkat motivasi kerja mereka dapat dikategorikan berada pada kondisi yang cukup baik. Motivasi ini tercermin melalui berbagai indikator perilaku kerja yang menunjukkan adanya dorongan internal yang kuat untuk terus berupaya mencapai hasil yang optimal dalam pertanian bunga Hortensia. Dari aspek dorongan untuk mencapai tujuan, mayoritas petani memperlihatkan kesungguhan dan komitmen yang tinggi dalam mengelola usaha tani bunga Hortensia. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan mereka menetapkan target produksi tertentu setiap tahun sebagai acuan kinerja, yaitu sebanyak 7,2 ton per tahun. Orientasi hasil yang dimiliki tidak hanya terbatas pada kuantitas panen, tetapi juga mencakup kualitas bunga yang dihasilkan, sehingga produk tetap memiliki daya saing. Selain itu, semangat kerja para petani tampak nyata dalam aktivitas harian mereka. Banyak di antara mereka yang memulai pekerjaan sejak pagi hari, mengatur setiap tahap budidaya dengan cermat, dan tetap menunjukkan konsistensi meskipun dihadapkan pada berbagai kendala seperti kondisi cuaca yang tidak menentu atau menurunnya harga jual di pasaran. Kehadiran rutin di lahan pertanian, keterlibatan langsung dalam seluruh proses mulai dari pemupukan, perawatan, hingga pemanenan, serta ketekunan dalam menjaga tanaman agar tetap tumbuh optimal, menjadi bukti bahwa antusiasme mereka terhadap pekerjaan bersifat stabil dan berkesinambungan.

Dalam praktik kerja sehari-hari, inisiatif dan kreativitas para petani bunga Hortensia di Desa Gobleg tampak cukup menonjol dan menjadi salah satu ciri

positif dalam pola kerja mereka. Tidak sedikit petani yang berusaha melakukan inovasi, baik dengan mencoba metode tanam baru maupun mengatur ulang pola penanaman agar penggunaan lahan menjadi lebih efisien dan produktif. Beberapa di antara mereka bahkan mulai mengeksplorasi penggunaan bahan-bahan organik sebagai alternatif pupuk atau pestisida kimia, dengan tujuan menjaga kualitas bunga sekaligus mempertahankan kesehatan tanah dalam jangka panjang. Upaya ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa keberhasilan usaha tani tidak hanya bergantung pada kerja rutin, tetapi juga pada kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi. Selain itu, petani juga aktif mencari informasi guna memperluas pengetahuan mereka, baik melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga pertanian, maupun secara mandiri dengan memanfaatkan media sosial, forum pertanian, dan jaringan komunikasi antarpelaku usaha tani.

Petani bunga Hortensia Desa Gobleg memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan. Kepedulian ini tercermin dari perhatian petani dalam menjaga keberlanjutan lahan dan tanaman yang mereka kelola. Mereka melaksanakan perawatan secara rutin, memastikan kebersihan area budidaya terjaga, serta melakukan langkah-langkah pencegahan agar hasil panen tetap dalam kondisi baik hingga tahap distribusi. Tanggung jawab tersebut juga tampak pada kesediaan mereka menyelesaikan seluruh tahapan kerja secara tuntas, meskipun sering kali harus dilakukan secara mandiri atau dalam kondisi waktu yang terbatas. Sikap ini tidak hanya mencerminkan profesionalisme, tetapi juga menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap keberhasilan usaha tani bunga Hortensia yang mereka tekuni. Secara keseluruhan, motivasi kerja petani bunga Hortensia di Desa Gobleg menunjukkan kondisi yang positif. Dorongan untuk mencapai tujuan, semangat

yang konsisten, kreativitas dalam bekerja, serta rasa tanggung jawab terhadap usaha tani menjadi fondasi penting dalam mendukung produktivitas kerja.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja. Penelitian oleh Pranata dan Heryanda (2023) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Alimah dan Kuswinarno (2025), Mursalin dkk. (2025), dan Pramana dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa lingkungan kerja yang kondusif dapat mendorong peningkatan produktivitas karyawan. Demikian pula, penelitian oleh Christianadi dkk. (2024), Ardansyah dkk. (2022) serta Kusuma dan Yudiatmaja (2025) mendukung temuan bahwa lingkungan kerja memberikan kontribusi positif terhadap kinerja. Selanjutnya Lestari dan Widiastini (2021) serta Wariani dan Mayasari (2023) juga menemukan lingkungan kerja dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja di dalam penelitiannya. Namun, tidak semua hasil penelitian konsisten. Parashakti dan Noviyanti (2021) menemukan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Perbedaan temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian mengenai pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut, terutama dalam konteks petani bunga Hortensia di Desa Gobleg.

Sejumlah penelitian tentang pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja juga menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa studi seperti yang dilakukan oleh Pranata dan Heryanda (2023), Alimah dan Kuswinarno (2025), serta Mursalin dkk. (2025) menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Penelitian lain oleh Pramana

dkk. (2023), Christianadi dkk. (2024), dan Ardansyah dkk. (2022) juga memperkuat temuan bahwa motivasi kerja memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Selanjutnya penelitian oleh Subamia dkk (2023) serta Putra dan Suarmanayasa (2022) juga menemukan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Namun demikian, tidak semua penelitian mendukung hal tersebut. Segoro dan Pratiwi (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan CV Gema Teknikatama Cibitung. Yunitasari dan Heryanda (2022) mengungkapkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pengerajin daun ental dusun Sumbermanggis Banyuwangi. Selanjutnya penelitian oleh Moniaga dkk (2012) juga menemukan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja usahatani padi sawah di kecamatan Tumpaan kabupaten Minahasa Selatan. Adi dan Saptono (2023) menemukan bahwa motivasi kerja justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

Perbedaan temuan dalam berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan mengenai sejauh mana lingkungan kerja dan motivasi kerja berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kerja. Perbedaan tersebut membuka ruang untuk melakukan peninjauan ulang dan pendalaman analisis, agar diperoleh gambaran yang lebih jelas terkait hubungan kedua aspek tersebut dengan kinerja yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin mengangkat topik permasalahan dengan judul: "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Petani Bunga Hortensia di Desa Gobleg."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Data menunjukkan adanya penurunan hasil panen bunga Hortensia yang cukup signifikan selama 5 bulan terakhir. Penurunan ini berdampak langsung pada pencapaian produksi, di mana target panen bulanan yang telah ditetapkan tidak dapat terpenuhi.
2. Terjadi perubahan pada waktu panen yang berimplikasi pada siklus produksi. Panen bunga Hortensia yang biasanya dapat dilakukan dalam jangka waktu sekitar 10 hari, kini mengalami keterlambatan menjadi antara 11 hingga 15 hari.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada petani bunga hortensia di Desa Gobleg, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, penelitian ini hanya akan memfokuskan pada pembahasan dua variabel utama, yaitu lingkungan kerja dan motivasi kerja, serta pengaruhnya terhadap produktivitas petani bunga Hortensia di Desa Gobleg.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan kerja dan motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas petani bunga Hortensia di Desa Gobleg?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas petani bunga Hortensia di Desa Gobleg?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas petani bunga Hortensia di Desa Gobleg?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap produktivitas petani bunga Hortensia di Desa Gobleg.
2. Menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas petani bunga Hortensia di Desa Gobleg.
3. Menguji pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas petani bunga Hortensia di Desa Gobleg.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori manajemen sumber daya manusia, khususnya dalam konteks produktivitas kerja. Melalui analisis pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja, penelitian ini akan memperkaya literatur yang ada dan memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, serta memperdalam pemahaman tentang dinamika yang terjadi di kalangan pekerja dalam industri yang mengandalkan keterampilan khusus.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi komunitas petani bunga Hortensia di desa Gobleg dalam mengelola sumber daya manusia dengan lebih efektif. Manajemen dapat merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas kerja dan meningkatkan hasil produksi, dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek lingkungan kerja yang perlu diperbaiki, sehingga menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif dan mendukung bagi para petani, serta merancang program pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.